

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Angklung yang ada di Indonesia sampai sekarang masih terus dilestarikan oleh semua lapisan masyarakat. Upaya pemerintah Indonesia untuk terus berusaha melestarikan angklung, merupakan bentuk konkrit untuk melindungi seluruh aset kekayaan budaya Indonesia dan menjadi upaya melestarikan serta menjaga kekayaan budaya Indonesia.

Hasil analisis mengenai perkembangan kesenian Angklung *Landung* yang dibahas tersebut didasarkan pada karakteristik setiap periodenya, yang meliputi fungsi musik, aspek, instrumen, komposisi musik dan perkembangan lainnya dalam lingkungan kesenian Angklung *Landung*.

Kesenian Angklung *Landung* merupakan kesenian hasil inovasi, kreativitas serta perkembangan penciptanya dari kesenian Angklung *Buncis*, dengan maksud untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional agar lebih menarik dan menambah khasanah kesenian tradisional sekaligus dijadikan kesenian yang berasal dari Kabupaten Tasikmalaya. Perkembangan tersebut diterapkan pada semua unsur yang terdapat dalam kesenian Angklung *Landung*.

Kesenian Angklung *Landung* menerapkan konsep arak-arakan yang diperbesar, diperbanyak dan dibuat lebih semarak. “diperbesar” yaitu terdapat pada bentuk angklung yang dibuat besar dan tinggi. Sedangkan konsep “diperbanyak” terdapat pada jumlah pemain kesenian Angklung *Landung* yang banyak, *waditra* yang diperkaya.

Angklung *Landung* memiliki 6 ruas tabung dengan ukuran 11 cm untuk ruas tabung kecil, 20cm ruas tabung sedang dan 33cm untuk ruas tabung paling besar. Tinggi Angklung *Landung* yaitu 243cm, memiliki 4 rangka ke samping dan ruas. Jarak ruas paling kecil memiliki ukuran 10,5cm, ruas sedang 13cm, dan ruas besar 14cm. Terdapat 3 penyangga ke atas dengan jarak 42cm dari tiap penyangganya.

Angklung *Landung* ini memiliki ukuran tinggi dan besar ini muncul sejak zaman penjajahan Belanda dan dibuatlah ukuran yang lebih tinggi dari pada angklung pada umumnya, guna sebagai simbol sebagai pemberitahuan datangnya penjajah, ketika penjajah datang maka angklung dibunyikan dan masyarakat yang tidak terjangkau suaranya bisa melihat dari panjang angklung yang digoyangkan.

Dari hasil pengamatan peneliti, dan juga hasil studi literatur ada beberapa usaha masyarakat dan pemerintah dalam mengatur keberlangsungan angklung tetap lestari, diantaranya:

1. Dikembangkan dan dibangun rumah angklung oleh pemerintah daerah sebagai sentra pelestarian angklung
2. Menggalakan cinta angklung, dengan rutinitasnya digelar pertunjukan angklung diberbagai daerah.
3. Dimasukkannya angklung pada kurikulum sekolah sebagai pelajaran muatan lokal (mulok)
4. Mendukung angklung dikenalkan pada dunia pendidikan sebagai pelajaran ekstrakurikuler.

Untuk upaya-upaya tersebut senantiasa tetap dipertahankan untuk menjaga eksistensi dari pelestarian angklung dan ini juga bentuk apresiasi kita kepada budaya lokal yang sudah diakui oleh dunia untuk dapat kita lestarikan dan pertahankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku kesenian Angklung *Landung* dapat terus melestarikan sekaligus mengembangkan kesenian Angklung *Landung* tersebut.
2. Bagi masyarakat Jawa Barat umumnya dan masyarakat Kampung Kalapadua khususnya dapat memberikan ruang pentasan kepada kesenian tersebut agar dapat berkembang dan lestari.
3. Bagi pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya agar dapat membuat sebuah kebijakan supaya kesenian Angklung *Landung* masuk ke dalam kurikulum pendidikan di bangku sekolah.
4. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tentu lengkap dan belum tentu benar untuk itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melengkapi beberapa kajian dalam penelitian selanjutnya.